

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN
“MANDHANI SIWI” PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA
KECAMATAN PURBALINGGA KIDUL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ASIH RESTIYANI
NIM. 1223301101**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Restiyani

NIM : 1223301101

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” Pku Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga.”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2016

Yang Menyatakan



Asih Restiyani
NIM. 1223301101



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN "MANDHANI
SIWI" PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA KECAMATAN
PURBALINGGA KIDUL KABUPATEN PURBALINGGA

yang disusun oleh saudari : Asih Restiyani, NIM : 1223301101, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 23 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

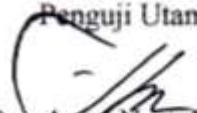
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Moh. Rodjib, M.Ag
NIP.: 19680816 199403 1 004



H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010 200003 1 004

Penguji Utama,


Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP.: 19630707 199203 1 007



Mengetahui :
Dekan,


H. Siswadi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Asih Restiyani
Lamp : 3(tiga) Eksemplar

Purwokerto, 10 Juni 2016

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap peneliti skripsi dari:

Nama : Asih Restiyani
NIM : 1223301101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan
Di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" Pku Muhammadiyah
Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten
Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

MOTTO

الصبر يعين على كل عمل

Kesabaran itu akan menolong segala pekerjaan

"Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar, akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu ia tak akan pernah berhenti untuk terus belajar"



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Teruntuk Allah SWT, dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Durohman dan Ibunda Nur Ma'rifah yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.



IAIN PURWOKERTO

**PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN “MANDHANI SIWI” PKU
MUHAMMADIYAH PURBALINGGA KECAMATAN PURBALINGGA
KIDUL KABUPATEN PURBALINGGA**

Asih Restiyani

NIM: 1223301101

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pokok bahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana akhlak anak-anak di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, apa saja yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam membentuk akhlak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari fakta-fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model *Miles and Huberman*, yang terdiri dari: Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan meliputi mengaji diniyah (BTA, tajwid, fiqh, akhlak, tauhid, kewanitaan, tadarus Al-Qur’an), shalat berjama’ah, tafsir Al-Qur’an, hafalan juz ‘amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, pengajian (HPT).

Kata Kunci : Akhlakul Karimah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Kecamatan Purbalingga Kidul kabupaten Purbalingga*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Atabik, M.Ag., Penasihat Akademik PAI-D angkatan 2012 IAIN Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.

9. Bpk. Suparna selaku ketua Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.
10. Untuk orang tuaku tercinta Ayahanda Durohman dan Ibunda Nur Ma’rifah dan kaka serta adik-adikku tersayang (Fatmawati, Ahmad Ibnu Mas’ud, Yuliana Zulaechah Laeli), dan mas Ali Sofyan yang telah memberiku semangat dan sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
11. Rekan-rekan Mahasiswa PAI D yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat Seperjuangan (Rizka Isnawati Fajrin, Puput Sri Utami, Apit Maesaroh, Putri Riyan Cahya Sari, Zaenu Rahmawati).
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 10 Juni 2016

Penulis,



Asih Restiyani
NIM. 1223301101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlakul Karimah	19
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	19
2. Dasar Akhlakul Karimah.....	22

3. Macam-Macam Akhlak.....	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	35
B. Panti Asuhan.....	38
C. Kegiatan Keagamaan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C. Metode Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan “Mandhani Siwi”	51
1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan “Mandhani Siwi”	51
2. Letak Geografis	53
3. Azas Dan Tujuan	54
4. Visi Dan Misi	55
5. Struktur Organisasi	56
6. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus	57
7. Proses Pelayanan Anak Asuh	60
8. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh	63
9. Sarana Dan Prasarana	67
10. Sumber Dana	71

B. Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	82
D. Hasil Analisis	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Pengasuh Panti Asuhan “Mardhani Siwi”	65
Tabel 2	Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan “Mardhani Siwi” Menurut Status	66
Tabel 3	Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan “Mardhani Siwi” Menurut Tingkat Pendidikannya	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk saling memberikan ilmu pengetahuan, tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga memberikan bimbingan dan didikan kepada peserta didik. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia baik dalam perkembangan profesional maupun perkembangan keterampilan agar manusia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit sehingga membutuhkan persiapan yang maksimal.

Pendidikan Agama dan pendidikan akhlak selalu berkaitan, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Pendidikan Islam adalah “Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.¹ Bila disingkat, Pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu pembentukan *akhlak karimah*.

Tujuan pendidikan Islam antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, hidup sejahtera, bahagia dan seterusnya. Oleh

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2002), hlm. 37.

karenanya, tujuan pendidikan selalu dikaitkan dengan yang lebih luas yaitu tujuan hidup manusia, kemudian dihubungkan dengan tujuan filosofi, tujuan ekonomi, politik dan sosial budaya bangsa itu sendiri.

Ibnu Qayyim menuturkan : “keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu”.

Dari hadits di atas dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*). Dengan akhlak mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaannya dengan hewan.²

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan agar lahir generasi muda yang Islami dan berwawasan luas. Dengan pembentukan dan pendidikan akhlak diharapkan anak tidak hanya memahami teori tentang pendidikan agama Islam saja, namun mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasul Muhammad ke muka bumipun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.³ Pendidikan akhlak juga sangat penting untuk merangkai permasalahan akhlak dan melahirkan manusia yang

² Sudirman Teba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Gending, 2005), hlm. 67.

³ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 96.

baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam Pendidikan Islam adalah jelas. Ini karena Pendidikan Islam antara lain bertujuan membangun dan melahirkan insan secara seimbang demi merealisasikan fungsi manusia.

Akhlak berperan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan atau tindakan tersebut baik atau buruk, akhlak membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat sehingga melahirkan perbuatan terpuji yang pada akhirnya akan dapat membedakan antara akhlak terpuji dan akhlak tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan tercela yang akan membawa kepada kejahatan dan kemaksiatan.

Menurut Ismail Thaib “Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk atau menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melaksanakan apa yang harus diperbuat”.⁴

Panti Asuhan “Mandhani Siwi” merupakan amal usaha majlis PKU Muhammadiyah kabupaten Purbalingga yang berdiri sejak tanggal 15 Desember 1960 dan telah terdaftar pada Departmen Sosial RI No. 927/Y/PSSM/ 1979 tanggal 20 Juli 1979. Panti Asuhan "Mandhani Siwi" adalah Panti Asuhan tertua dan terbesar di Purbalingga bahkan terbesar di Karsidenan Banyumas. Sebagai organisasi yang bisa disebut *berumur*, pastinya dalam mengelola dana masyarakat, Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga

⁴ Ismail Thaib, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 1992), hlm. 5.

seyogyanya mampu menyediakan informasi terkait laporan pertanggung jawaban yang utuh dan benar.

Tapi pada kenyataannya, mendidik anak-anak yatim memiliki tantangan tersendiri. Ada banyak pelajaran hati yang dapat kita petik di dalamnya. Berbagai pengalaman menunjukkan bagaimana beratnya mengasuh mereka. Namun disinilah kemuliaan yang sedang ditunjukkan oleh Islam. Kendati berat, kita dituntut untuk senantiasa berbuat baik kepada mereka, bahkan dituntut untuk menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

Secara umum setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitrah beragama dan kemudian selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Apabila mereka mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka cenderung menjadi orang yang baik dan taat beragamaan. Akan tetapi sebaliknya, bila benih agama tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka benih itu tidak bisa tumbuh dengan baik pula, sehingga potensi-potensi yang dimiliki itu merupakan modal awal yang perlu dikembangkan, diarahkan dan dibina sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kepribadian yang dimiliki bisa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada hakekatnya dilapangan, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembentukan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu-Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Dengan itu perlu diadakan pembentukan dan pendidikan terutama pendidikan akhlak atau moral di lingkungan Panti Asuhan agar anak –anak dapat lebih potensial dan bertanggungjawab secara nyata dalam mengamalkan ilmunya, baik secara individu, anggota masyarakat, hamba Allah, dan tentunya sebagai warga negara. Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang memiliki satu orang tua (yatim) dan ada yang tidak memiliki orang tua (yatim piatu) tetapi sebagian besar mereka masih memiliki orang tua yang lengkap. Mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, dalam masalah pendidikan anak kurang diperhatikan terutama mengenai pendidikan informalnya dan khususnya mengenai pendidikan akhlak. Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” sendiri, anak-anak yang diasuh di dalamnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka bukan anak yatim atau piatu, mereka memiliki orang tua yang lengkap. Banyak orang tua yang menitipkan anaknya di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” ini karena anak-anak mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Hal itulah yang membedakan Panti Asuhan “Mandhani Siwi” dengan panti asuhan yang lain. Nantinya anak-anak akan mendapatkan bimbingan melalui kegiatan keagamaan yaitu melalui kegiatan Pengajian Ibadah (HPT), Bahasa Arab, Tafsir Al-Qur’an tentang Akidah, Akhlak, dan Muamalah, mengikuti kajian Al-Qur’an di Masjid Agung Darussalam, kegiatan pendalaman Al-Islam, melakukan shalat tahajud (Qiyamul Lail), puasa senin kamis.

Berpijak dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembentukan *akhlakul karimah* anak yatim dipanti asuhan “Mandhani Siwi”. sebagaimana misi yang diemban pada lembaga pendidikan tersebut adalah memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak asuh, baik formal maupun non formal, memberikan kebutuhan dasar kepada anak dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dengan itu mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : “Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan adalah proses, perbuatan cara membentuk atau usaha yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor pembawa hingga faktor terwujud dalam suatu aktifitas rohani/jasmani.⁵ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

⁵ Sastra Praja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), hlm. 366.

Proses pembentukan yang dilakukan pengasuh/ustadz untuk mengembangkan atau membimbing potensi yang ada ke arah lebih baik yang sesuai dengan tujuan hidup, yaitu berupa ajaran yang bersumber pada Wahyu Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa sehingga ajaran-ajaran agama Islam yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak tersebut dapat pembentukan akhlakul karimah anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

Akhlak karimah (mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadilah*” (kelebihan). Imam al-Ghozali menggunakan juga perkataan “*mun'jiat*” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.⁶ Proses yang dilakukan dalam membentuk *Akhlakul Karimah* melalui beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, misalnya melalui kegiatan mengaji diniyah, dalam mengaji diniyah itu terdapat beberapa pelajaran seperti (BTA, tajwid, fiqh, akhlak, tauhid, kewanita-an, tadarus Al-Qur'an), shalat berjama'ah, tafsir Al-Qu'an, hafalan juz'amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, dan pengajian (HPT).

2. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial panti asuhan adalah lembaga yang dapat menggantikan

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hlm. 95.

fungsi keluarga dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.⁷

Jadi yang dimaksud panti asuhan dalam penelitian ini yaitu tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina dan memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi kesejahteraan sosial kepada anak yatim/terlantar dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

3. Kegiatan Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Kegiatan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁸ Keagamaan adalah yang berkaitan dengan agama.⁹ Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktivitas

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

⁸ Tanti Yuniar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Agung Media Mulia, 2010), hlm. 218.

⁹ *Ibid*, hlm. 15.

atau tindakan seseorang yang dilakukan dengan hal-hal yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan dalam hal ini adalah islam.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” yaitu proses, cara membentuk atau usaha yang terarah dengan tujuan tertentu untuk mewujudkan suatu aktifitas rohani/jasmani yang dilakukan Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga sebagai lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan konkrit tentang akhlak dan pembentukan *akhlakul karimah* pada anak didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada semua lembaga-lembaga pendidikan untuk lebih memberikan perhatian pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang *akhlakul karimah*.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai bahan rujukan bagi mereka yang ingin membahas topik yang berkaitan dengan masalah ini.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir Islam, ber*akhlakul karimah* serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pembentukan Akhlakul Karimah

1) Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" (خالق) yang berarti pencipta dan "makhluq" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.¹⁰

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluq (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum min Allah. Dari produk hablum min Allah yang verbal biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum min annas (pola hubungan antar sesama makhluk).¹¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa

¹⁰ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

¹¹ *Ibid*, hlm. 2.

perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Secara terminologi definisi akhlak menurut imam Al-Ghozali (Ihya Ulumuddin, III, tt: 52)¹² adalah:

بسهولة الافعال تصدر عنها راسخة النفس في هيئة عن عبارة الخلق
وروية فكر الى حاجة غير ويسرمن

"Akhlak ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

2) Tujuan Pembentukan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan

¹² Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja Offset, 1999), hlm. 87.

ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat. Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan akhlak. Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a) Tercapainya manusia seutuhnya
- b) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat
- c) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepada Allah.¹³

Menurut Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak asasi manusia, tau membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadilah karena ia cinta pada fadilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela, karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹⁴

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74-75.

¹⁴ Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 108.

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.¹⁵

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk *akhlakul karimah*. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang *berakhlakul karimah*.

b. Materi Pembentukan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil),

¹⁵ *Ibid*, hlm. 109.

al-iffah (memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu). *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-iqtisshad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pemarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh. Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.¹⁶

2. Kajian Riset Relevan

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

- a. Skripsi Umti Lailatul Arbiyah¹⁷ dengan judul, "*Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*". Skripsi tersebut menitikberatkan pada pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dikendalikan dalam

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352.

¹⁷ Umti Lailatul Arbiyah, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2013.

kegiatan pendidikan sekolah yang sarannya adalah seluruh komponen yang ada di sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembentukan karakter dilakukan dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter. Strategi pembentukan karakter dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, kegiatan spontan, penciptaan sesuatu kondusif dan penanaman kedisiplinan. Perbedaan skripsi milik penulis lebih memfokuskan bagaimana pembentukan *akhlakul karimah* dalam kegiatan keagamaan, sedangkan skripsi milik Umti memfokuskan kepada strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembentukan karakter.

- b. Skripsi Zeftii Izza Erlina¹⁸ yang berjudul, “*Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*”. Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan bagaimana pelaksanaannya disekolah serta faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam usaha membentuk akhlak meliputi guru sebagai: pembimbing untuk membimbing peserta didik dengan baik, inspirator, teladan yang baik bagi siswa dengan cara berpakaian sopan, kebiasaan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dengan adanya

¹⁸ Zeftii Izza Erlina, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2011.

kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan. Yang membedakan skripsi penulis yaitu dengan skripsi milik Zefthi lebih menekankan kepada peran guru PAI dalam membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah sedangkan di skripsi penulis lebih memfokuskan bagaimana pembentukan *akhlakul karimah* dalam kegiatan keagamaan.

- c. Skripsi Muhammad Fadhli¹⁹ yang berjudul, “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap akhlak siswa. Perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu skripsi Fadli lebih menekankan terhadap pembentukan *akhlakul karimah* dalam mata pelajaran PAI.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini. Dalam penulisan skripsi, penulis membagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

¹⁹ Muhammad Fadhli, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto, 2011.

Bagian awal berisi tentang legalitas formal penelitian, daftar isi, dan daftar table. Bagian isi berisi tentang :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori, Yang berisi (A) Akhlakul Karimah meliputi Pengertian Akhlakul Karimah, Dasar Akhlakul Karimah, Macam-Macam Akhlak, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. (B) Panti Asuhan. (C) Kegiatan Keagamaan.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang : Jenis dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang : (A) Gambaran Umum Panti Asuhan “Mandhani Siwi”, yang meliputi Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan “Mandhani Siwi”, Letak Geografis, Azas dan Tujuan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Kondisi dan Kegiatan Panti Asuhan “Mandhani Siwi”, Proses Pelayanan Anak Asuh, Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh, Sarana dan Prasarana, Sumber Dana. (B) Pelaksanaan Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi”. (C) Faktor Pendukung dan Penghambat (D) Hasil Analisis.

BAB V : Penutup merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, Saran, dan Penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" (خالق) yang berarti pencipta dan "makhluq" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.²⁰ Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).²¹

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluq (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum min Allah. Biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum min annas (pola hubungan antar sesama makhluk).²²

Adapun pengertian akhlak secara terminologi (istilah) terdapat beberapa pendapat yang dikutip oleh Rahmad Djatnika dalam bukunya “System Etika Islam” sebagai berikut:

²⁰ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

²¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 87.

²² *Ibid*, hlm. 2.

- a. Menurut *Ibnu Maskawaih* akhlak itu adalah keadaan gerak jiwa seseorang yang mendorong kearah melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.
- b. *Al-Ghazali* dalam bukunya *Ihya 'Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tetap pada jiwa seseorang yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan pikiran atau pertimbangan.
- c. *Ahmad Amim* dalam bukunya *Al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak ialah membiasakan kehendak.²³

Dari beberapa pengertian di atas dijelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Jadi pada hakekatnya akhlak atau *khuliq* itu adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian, sehingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara seponatan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji, menurut *Al-Ghazali*, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

²³ Rahmad Djantika, *System Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), hlm. 26-27.

Keutamaan akhlak terpuji disebutkan dalam banyak hadits. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dzarr dari Nabi Muhammad SAW.:

يا اباذر الادلک علی خصلتین هماخف علی الظهر واثقل ف المیزان؟ قال:
بلی یارسول اللہ . قال: علیک بحسن اخلق وطول الصمت فوالذ ی نفسی
بیده ماعمل اخلاءق بمثلهما. (رواه البیهقی)

Artinya:

“Wahai Abu Dzarr! ‘maukah aku tunjukkan dua hal yang sangat ringan di punggung, tetapi sangat berat ditimbangan (pada hari kiamat kelak)?’ Abu Dzarr menjawab, ‘Tentu, wahai Rasulullah’. Beliau melanjutkan, ‘Hendaklah kamu melakukan akhlak terpuji dan banyak diam. Demi Allah yang tanganku berada di genggamannya, tidak ada makhluk lain yang dapat bersolek dengan kedua hal tersebut’.” (H.R. Al-Baihaqi)

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

2. Dasar Akhlakul Karimah

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari.²⁴

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.²⁵ Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukaman dan filosof.²⁶ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

﴿وانك لعلی خلق عظیم﴾ (القلم: ٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam : 4).

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah :

عن ابی هريرة قال: قال رسول الله عليه و سلم: انما بعثت لاتم صالح
الاخلاق. (رواه احمد)

²⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 20.

²⁵ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 49.

²⁶ Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), hlm. 1.

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak (HR Ahmad).

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

3. Macam-Macam Akhlakul karimah

Dalam menentukan macam-macam akhlak terpuji, para pakar muslim umumnya merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam sebuah riwayat dari Aisyah dikatakan bahwa akhlak terpuji ada sepuluh, yaitu jujur, berani di jalan Allah SWT, memberi kepada pengemis, membalas kebaikan orang lain, *silaturahmi*, menunaikan amanat, memuliakan tetangga, memuliakan tamu, dan malu (perawi tidak menyebutkan yang kesepuluh).

Selanjutnya, uraian akhlak terpuji berikut ini akan dijelaskan berdasarkan pembagian berikut: (1) akhlak kepada Allah SWT; (2) akhlak terhadap diri sendiri; (3) akhlak terhadap keluarga; (4) akhlak terhadap masyarakat; (5) akhlak terhadap lingkungan.

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Diantara akhlak kepada Allaah SWT adalah sebagai berikut:

1) Menauhidkan Allah SWT

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. Satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat. Untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan proses salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti mengaji diniyah yang didalamnya terdapat pelajaran tentang tauhid, dari sini anak diharapkan memiliki pribadi yang baik dan selalu bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya. Tauhid dapat dibagi kedalam tiga bagian.

- a) *Tauhid rububiyah*, yaitu meyakini bahwa Allah lah satu satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaknya, yang memberi dan mencegah, diangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan.
 - b) *Tauhid uluhiyyah*, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya *AL-Ma,bud* (yang disembah).
 - c) *Tauhid Asma dan Sifat*.
- 2) Berbaik sangka (Husnu zhann)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

3) Zikrullah

Mengingat Allah (zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tepat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW senantiasa mengingat Allah SWT pada sepanjang hidupnya (H.R. Muslim). Zikrullah merupakan aktivitas yang paling baik dan paling mulia bagi Allah SWT.

Berkaitan dengan perintah berzikir ini, Allah SWT berfirman:

فاذكروني اذكرکم واشکروالی ولا تکفرون. (البقرة: ١٥٢)

Artinya: “Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘Azza wa Jalla, membersihkannya dari ikhtiyar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya. Apa yang telah diturunkan Allah SWT untuknya, ia pasti akan

memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.²⁷

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, sabar, dan do'a. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

Allah SWT berfirman:

...فاذاعزمت فتوكل على الله ان الله يحب المتوكلين. (العمران: ١٥٩)

Artinya: "...kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Q.S. Ali-Imran (3): 159).

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Untuk mewujudkan anak asuh yang memiliki akhlak yang baik yaitu dengan melalui proses kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan salah satunya dengan melakukan puasa senin dan kamis, dengan adanya puasa senin dan kamis yang dilakukan anak asuh diharapkan anak asuh dapat memiliki sikap sabar serta lebih taat terhadap perintah Allah. Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

²⁷ Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 89-92.

1) Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi mengapai keridhaan Tuhannya dan mengantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sabar dalam pandangan Al-Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SWT. Ciri utama sabar, menurut Al-Muhasibi adalah tidak mengadu kepada siapa pun ketika mendapatkan musibah dari Allah SWT.

Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- a) *Sabar dari maksiat*, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- b) *Sabar karena taat kepada Allah SWT.*, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- c) *Sabar karena musibah*, artinya sabar ketika ditimpa musibah dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan kepada Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT, buakn selain-Nya.

Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.²⁸

3) Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran, kebaikan dan khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas dan kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik bisa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman.

4) Benar atau Jujur

Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikan. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.

²⁸ *Ibid*, hal. 94-98.

Di antara ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan. apa yang diturunkan Al-Muhasiby sejalan dengan apa yang dikatakan Al-Ghazali. Ia menegaskan bahwa benar atau jujur yang sempurna adalah hendaknya seseorang menghilangkan sifat riya' dari dirinya sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya.²⁹

5) Menepati Janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT kita termasuk dalam orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya.

6) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam suatu kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

²⁹ *Ibid*, hal. 100-104.

Kesucian diri terbagi kedalam beberapa bagian:

- a) Kesucian panca indra
- b) Kesucian jasad
- c) Kesucian dari makanan harta orang lain
- d) Kesucian lisan

c. Akhlak Terhadap Keluarga

Untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan usaha dan kerja keras pengasuh yaitu dengan melalui psoses. Salah satunya dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan yaitu akhlak, disini anak akan dibimbing dan diajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua dengan baik dan bersikap baik terhadap saudara. Diantara akhlak terpuji terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orangtua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua.

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua, disamping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar.³⁰

³⁰ *Ibid...*hal.104-107.

2) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moril.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Kalau kita ditakdirkan Allah SWT mempunyai kelebihan rezeki sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita.

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Untuk mewujudkan anak asuh memiliki akhlak yang baik diperlukan proses dan kerja keras pengurus salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan pengajian (HPT), disini mereka bisa berdiskusi dengan masyarakat sekitar serta adanya pendekatan persaudaraan yang lebih baik. Karena dengan adanya pengajian (HPT) anak dapat bersosialisasi dan bisa saling menghargai dengan masyarakat secara baik. Diantara akhlak terpuji terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar umah) dari setiap penjurumata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga.

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam, yaitu: yang *pertama*, tetangga muslim yang masih mempunyai hubungan kekeluargaan. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam, dan hak kekerabatan. *Kedua*, tetangga muslim saja, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak muslim. *Ketiga*, tetangga kafir walaupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja.

2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, seta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³¹ Untuk mewujudkan anak asuh yang memiliki akhlak yang baik maka diperlukan proses yang dilakukan oleh pengasuh yaitu dengan cara bimbingan, anak asuh di beri bimbingan atau cara dalam melakukan kultum agar nantinya anak terbiasa ketika mereka di mintai untuk mengisi ceramah atau kultum di masjid atau lingkungan lain.

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-poses yang sedang berjalan dan terhadap semua

³¹ *Ibid...*hal.112-114.

proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, “Setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.”³²

Bahwa semuanya adalah milik Allah SWT., mengantarkan manusia pada kesadaran bahwa apa pun yang berada di dalam genggamannya, tidak lain kecuali amanat yang harus dipertanggungjawabkan. “Setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi, setiap angin sepoi yang berembus di udara, dan setiap tetes hujan yang tercurah dari langit akan dimintakan pertanggungjawaban manusia menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatan.” Demikian kandungan penjelasan Nabi Muhammad SAW. Tentang firman-Nya dalam Al-Qur’an surat At-Takatsur (102): 8 yang berbunyi:

ثم لتسئلن يومئذ عن النعيم. (التكاثر: ٨)

Artinya: “kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)” (Q.S. At-Takatsur 102: 8)

Dengan demikian, bukan saja dituntut agar tidak angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh pemilik (Tuhan) menyangkut apa yang berada di sekitar manusia.

³² Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 114-115.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).³³

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.³⁴ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu

³³ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002), hlm. 8.

³⁴ *Ibid*, hlm. 27.

harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.³⁵ Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

b. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁶ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak.

³⁵ Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 117.

³⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 21.

Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembentukan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembentukan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembentukan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia

juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban mengembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

B. Panti Asuhan

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.³⁷

³⁷ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hlm. 4.

Maka majlis PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) saat itu mendirikan Panti Asuhan "Mandhani Siwi" ini dengan para perintis seperti yang telah disebutkan diatas. Titik awal berdirinya panti ini adalah dimulai dengan adanya program dari PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Purbalingga waktu itu tahun 1953, yang mengadakan perekrutan anak-anak yang kurang mampu (terlantar), untuk dititipkan kepada orang-orang yang mampu. Dari sinilah awal mula dibentuknya Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga yang secara resmi berdiri tahun 1960.³⁸

Santoso memberikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang

³⁸ Wawancara dengan Bp. Suparna selaku pimpinan Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga tanggal 15 Desember 2015

serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial adalah panti asuhan yaitu lembaga yang dapat menggantikan fungsi keluarga dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak, seperti terpenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya. Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya.³⁹

Jadi yang dimaksud panti asuhan dalam penelitian ini yaitu tempat untuk memelihara, mengasuh serta membina anak yatim atau anak-anak yang berada di panti asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga. Panti Asuhan ini bertujuan "Memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi kesejahteraan sosial kepada anak yatim/ terlantar dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 134.

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.⁴⁰
- b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.⁴¹
- c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴²

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatan lilalamin
- b. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu
- c. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah

⁴⁰ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9.

⁴¹ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139.

⁴² Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses tanggal 27 juni 2016.

- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religious.⁴³
- e. Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- f. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- g. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.



IAIN PURWOKERTO

⁴³ Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, (Online)
http://mtsnleuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html.
Diakses tanggal 14 juli 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan sistematis sebab data telah memiliki makna apa adanya. Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Reseach*), yakni untuk memperkuat data secara teoritis untuk memperoleh informasi pada responden yang terkait dengan judul sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁴

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah :

Penelitian yang bermaksud yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

⁴⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

⁴⁵ Lexyi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XI, hlm. 6.

Pertimbangan menggunakan kualitatif, karena bermaksud meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara jelas. Kemudian jika dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat menggambarkan atau deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana cara membentuk *akhlakul karimah* anak asuh melalui kegiatan keagamaan di panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Lokasi Penelitian

Panti Asuhan “Mandhani Siwi” merupakan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dibawah mejelis Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah kabupaten Purbalingga yang berdiri sejak tanggal 15 Desember 1960 dan telah terdaftar pada Departmen Sosial RI No. 927/Y/PSSM/ 1979 tanggal 20 Juli 1979. Terletak di Jl. Wiramenggala No. 176 Panambongan, Purbalingga, Telp. No. (0281) 894953.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip Lexy Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya” .⁴⁶ Adapun yang menjadi

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 157.

informan dalam penelitian ini adalah Ketua, Pengasuh dan Bendahara Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi titik fokus peneliti adalah pembentukan *akhlakul karimah* dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁷ Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Metode observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik ini tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁹

⁴⁷ Surhasim Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136.

⁴⁸ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002), hlm. 69.

⁴⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 203.

Pola kerja peneliti untuk mendapatkan data melalui observasi yaitu dengan mengamati bagaimana pengasuh dalam melakukan pembentukan *akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan diantara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan dari wawancara itu sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.⁵⁰

Agar peneliti mendapatkan data-data secara sistematis dan lengkap, dalam wawancara ini peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Peneliti mengembangkan wawancara dengan subjek penelitian tanpa terkait sepenuhnya dengan pedoman wawancara tetapi bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, di lokasi penelitian nanti dalam mewawancarai, peneliti bisa melakukan pengembangan pertanyaan wawancara agar peneliti memperoleh data yang lebih dalam dan valid.

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 83-86.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari subjek penelitian ditunjukkan kepada Bapak Suparna selaku Ketua sekaligus Pengasuh Inti Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari atau pengumpulan yang bersumber datanya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi, dokumentasi untuk dimaksud ialah berbentuk surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen – dokumen atau data-data berupa catatan atau buku lainnya yang mendukung, baik mengenai struktur organisasi, sarana prasarana, serta keadaan lingkungan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Purbalingga.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha dalam memberikan interpretasi terhadap data yang masuk kemudian disusun dalam sebuah teori atau kalimat tertentu atau salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan temuan. Analisa data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan,

⁵¹ Ahmad Tanzah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183.

pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan penelitian.⁵²

Dalam teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), paparan/ sajian data (*data display*), dan konklusi (kesimpulan).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵³ Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode berikutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tematema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan reduksi data/penstransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

⁵² Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89.

⁵³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁴ Dari data-data yang peneliti dapatkan dari lapangan, data tersebut akan direduksi dan disederhanakan atau dipilah-pilah mana data yang berguna dan mana yang tidak diperlukan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan).

3. Konklusi (kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil pemikiran yang terlintas kembali selama penulis meneliti dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan untuk lebih menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses selama

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 249.

proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang tinjauan diantara kolega untuk mengembangkan “konsensus antar subyek”, atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah

1. Latar Belakang Berdirinya Panti Asuhan "Mandhani Siwi"

Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga adalah merupakan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang berdiri sejak tanggal 15 Desember 1960 dan telah terdaftar pada Departemen Sosial RI No. 927/Y/PSSM/1979 tanggal 20 Juni 1979. Dengan para pendirinya Ach. Matori Kartosudirjo (alm), Abdulah Siradz (alm), H. Sobari (alm), Sodik Ap. (alm), Hadi Siswoyo (alm), Sadeli (alm), Sastro Sukarto (alm) dan Chambali.

Berdirinya Panti Asuhan ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat, dimana pada saat itu banyak anak-anak terlantar dan masih membutuhkan bantuan, juga pada saat itu belum adanya suatu lembaga atau organisasi yang menangani khusus anak yatim dan anak-anak terlantar. Disamping itu pendirian Panti Asuhan ini semata-mata untuk melaksanakan perintah Allah SWT yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al Ma'un. Maka Majelis PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) saat itu mendirikan Panti Asuhan "Mandhani Siwi" ini dengan para perintis seperti yang telah disebutkan diatas.

Titik awal berdirinya panti ini adalah dimulai dengan adanya program Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga waktu itu tahun

1953, yang mengadakan perekrutan anak-anak yang kurang mampu (terlantar), untuk dititipkan kepada orang-orang yang mampu. Dari sinilah awal mula dibentuknya Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga yang secara resmi berdiri tahun 1960.⁵⁵

Pada saat itu Panti Asuhan "Mandhani Siwi" belum mempunyai tempat yang tetap dan tempatnya masih berpindah-pindah dari satu rumah pengurus ke rumah yang lain. Pertama bertempat di pusat Kota, yaitu di sebelah selatan alun-alun, yang sekarang menjadi lokasi SMA Muhammadiyah Purbalingga, kemudian pindah ke Purbalingga Wetan, setelah itu pindah ke Kelurahan Kalikabong dan terakhir pindah di rumah Bapak H. Sobari sebelum akhirnya mempunyai gedung sendiri.

Sebenarnya pada waktu itu Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Purbalingga sudah mempunyai dana untuk pembangunan gedung Panti Asuhan tersebut. Namun, pada tahun 1963 Panti Asuhan mendapatkan bantuan dari Departemen Sosial RI berupa pembangunan gedung induk, yang didirikan diatas lokasi tanah milik PDM Purbalingga tersebut. Kemudian sekarang menjadi lokasi Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga. Sampai sekarang secara bertahap pihak Panti Asuhan "Mandhani Siwi" sudah membangun sarana dan prasarana seperti : Bangunan Dapur, Kamar Mandi, Masjid, Rumah Pengasuh, serta diadakan pembenahan pengelolanya.

⁵⁵ Dokomentasi dikutip pada tanggal 1 April 2016.

Saat ini Panti Asuhan "Mandhani Siwi" mempunyai anak asuh 43 orang terdiri dari 17 putra dan 26 putri. Sedangkan sejak berdirinya tahun 1960 sampai 2016 Panti Asuhan "Mandhani Siwi" telah berhasil mendidik/mengasuh sebanyak 325 orang alumni dengan perincian sebagai berikut :

80 orang = 25% = Pegawai Negeri

103 orang = 32% = Karyawan Swasta

41 orang = 12% = Wiraswasta

67 orang = 21% = Buruh

34 orang = 10% = Tidak Diketahui

Mengenai para pengasuh yang pernah mengelola Panti Asuhan "Mandhani Siwi" dari pertama berdiri 1960 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1960-1967 dipimpin oleh Bapak A.M. Karto Sudirjo (alm).
- b. Tahun 1967-1969 dipimpin oleh Bapak Muslim Homjowi.
- c. Tahun 1969-1977 dipimpin oleh Bapak Imam HS.
- d. Tahun 1977-1981 dipimpin oleh Bapak Suwarno.
- e. Tahun 1981-sekarang dipimpin oleh Bapak Suparna.

2. Letak Geografis

Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga terletak di daerah Kabupaten Purbalingga yaitu di Kelurahan Penambongan tepatnya di jalan Wiramenggala No. 176 Penambongan Purbalingga 53314 telp. (0281) 894953. Sedangkan jarak Panti Asuhan "Mandhani Siwi"

dengan Kabupaten ± 1 Km terletak di sebelah selatan kantor Bupati (Kabupaten) Purbalingga. Sehingga transportasi untuk menuju ke lokasi Panti Asuhan sangat mudah.

Panti Asuhan ini terletak di tempat yang cukup strategis disamping mudah dijangkau tetapi lokasi Panti Asuhan "Mandhani Siwi" ini sudah masuk pinggiran kota, sehingga suasana tidak terganggu dengan keramaian kota dan keadaan yang demikian ini dapat mendukung aktivitas yang dilakukan oleh lembaga (Panti Asuhan) tersebut. Untuk lebih jelasnya batas-batas Panti Asuhan dapat disebutkan sebagai berikut⁵⁶ :

- a. Sebelah Selatan dibatasi oleh perumahan penduduk dan jalan yang menuju ke pasar Purbalingga.
 - b. Sebelah Barat dibatasi oleh perumahan penduduk dan Stadion Goentoro Darjono.
 - c. Sebelah Timur dibatasi oleh perumahan penduduk dan jalan raya menuju pusat kota Kabupaten.
 - d. Sebelah Utara dibatasi oleh Sungai Gringsing.
3. Azas dan Tujuan Panti Asuhan "Mandhani Siwi"
- a. Azas

Azas atau landasan didirikannya Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga adalah :

- 1) Landasan Idiil
 - a) Al Qur'an dan As Sunnah
 - b) Pancasila

⁵⁶ Wawancara dengan Suwarno, Sekretaris Panti Asuhan "Mandhani Siwi" PKU Muhammadiyah Purbalingga pada tanggal 1 April 2016.

2) Landasan Konstitusional

- a) UUD 1945
- b) AD dan ART Muhammadiyah
- c) Keputusan Mukatamar Muhammadiyah ke-40 di Surabaya
- d) UU No. 6 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kesejahteraan Sosial.
- e) UU No. 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

3) Landasan Operasional

Keputusan Mukernas Majelis PKU ke-VI di Jakarta.

b. Tujuan

Adapun tujuan didirikannya Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah adalah memberikan pelayanan yang didasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak yatim/terlantar dengan cara membantu dan membimbing kearah perkembangan pribadi yang wajar sesuai dengan ajaran agama Islam serta kemampuan ketrampilan kerja sehingga mereka menjadi muslim yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

4. Visi dan Misi

a. Visi :

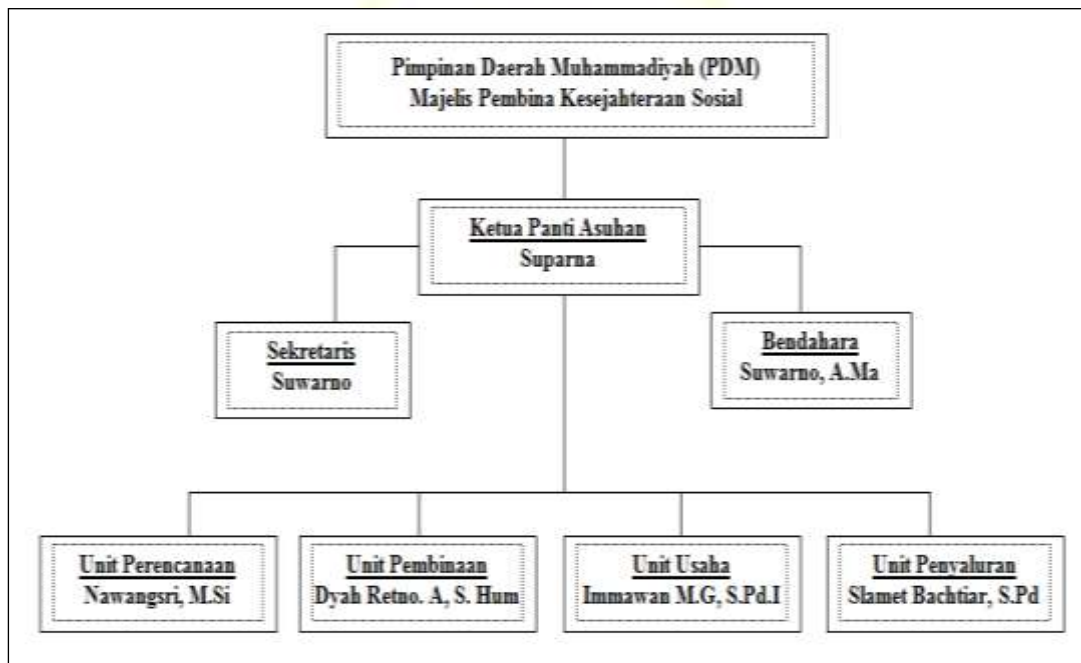
“Menuju Panti Asuhan Yang Mandiri, Profesional, dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi :

Memberikan Pelayanan Pendidikan terhadap anak asuh, baik formal maupun non formal, memberikan kebutuhan dasar kepada anak asuh dan menumbuhkan sikap tanggung jawab.

5. Struktur Organisasi Panti Asuhan “Mandhani Siwi”

Menjadi suatu prinsip organisasi atau lembaga bahwa semakin banyak dan meluasnya anggota yang sedia berkerja sama maka semakin terasa perlunya diadakan pembagian daerah tugas, agar nantinya tidak terjadi tumpang tindih dan kekaburan dalam pelaksanaan tugas. Dalam hal ini, tata kerja atau struktur organisasi yang ada di dalam Panti Asuhan “Mandhani Siwi” adalah sebagai berikut⁵⁷ :



Gambar 3. Struktur Organisasi PA “Mandhani Siwi”

⁵⁷ Dikutip dari Dokumen Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga tanggal 15 April 2016.

6. Tugas Dan Tanggung Jawab Pengurus

Tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga sebagai berikut :

a. Pimpinan Daerah Majelis Pembina Kesejahteraan Umat

Majelis Pembina Kesejahteraan Umat yang dibentuk di tingkat Pusat, Wilayah dan Daerah serta di tingkat Cabang mempunyai tugas dan lapangan pekerjaan sebagai berikut :

- 1) Menanam kesadaran dan kewajiban tolong menolong dalam kebajikan dan takwa serta menggerakkan anggota untuk beramal dalam bidang tersebut sebagai rangkaian usaha untuk mencapai tujuan persarikatan.
- 2) Memimpin dan membantu cabang dalam usaha tersebut.
- 3) Membantu dan mengkoordinir kegiatan anggota dan masyarakat yang bergerak dalam bidang tersebut sesuai dengan Tujuan Muhammadiyah.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan untuk :
 - a) Membentuk petugas / tenaga pertolongan yang berjiwa Islam.
 - b) Mempertebal rasa keagamaan dan kesadaran akan ke-Muhammadiyah kepada petugas / tenaga pertolongan.
 - c) Mempertinggi mutu dan kecerdasan para anggota petugas / tenaga pertolongan.
- 5) Menyelenggarakan usaha-usaha pertolongan sebagai percontohan.

Dengan demikian PDM Majelis Pembina Kesehateraan Umat (Daerah Purbalingga) yang berkedudukan sebagai Penanggung Jawab Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga.

b. Ketua Panti Asuhan

Karena Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga mempunyai tugas mengasuh, membimbing, menyalurkan, serta membina anak asuh di dalam panti, maka tugas dari Kepala Panti Asuhan adalah mengkoordinir semua staf yang ada, dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya masing-masing.

c. Sekretaris

- 1) Menyelenggarakan kearsipan.
- 2) Menyelenggarakan pengetikan dan pengadaan.
- 3) Menyelenggarakan dokumentasi dan statistik.
- 4) Menyelenggarakan urusan rumah tangga.
- 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Panti Asuhan.

d. Bendahara

- 1) Mengkordinir pemasukan dan pengeluaran uang.
- 2) Membantu penggalian sumber dana.
- 3) Mengelola adiministrasi keuangan.

e. Unit Perencanaan dan Pemeliharaan

- 1) Menyelenggarakan asrama.
- 2) Merancang bangunan / fasilitas Panti Asuhan.
- 3) Memenuhi kebutuhan anak asuh.

- 4) Mengusahakan perlengkapan Panti Asuhan.
- 5) Mengadakan penerimaan dan pendaftaran anak asuh.
- 6) Mengadakan identifikasi dan pendataan anak asuh.
- 7) Mengadakan seleksi calon anak asuh.
- 8) Mengadakan observasi terhadap anak asuh.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Panti Asuhan.

f. Unit Pembinaan

- 1) Menyelenggarakan perlindungan dan asuhan kepada anak asuh di Panti Asuhan.
- 2) Memberikan bimbingan mental dan spiritual.
- 3) Menyelenggarakan pengawasan kesehatan.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan bagi anak asuh.
- 5) Menyeleksi kasus-kasus anak.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Panti Asuhan.

g. Unit Usaha

- 1) Meningkatkan penggalian sumber dana, baik dari dalam (perkebunan, peternakan, dan perikanan) maupun dari luar (donatur).
- 2) Menyelenggarakan keterampilan bagi anak asuh.
- 3) Menyelenggarakan kesenian bagi anak asuh.
- 4) Menyelenggarakan koperasi bagi anak asuh.
- 5) Melaksanakan tugas lain diberikan oleh Kepala Panti Asuhan.

h. Unit Penyaluran dan Binjut

- 1) Mengadakan hubungan masyarakat.
- 2) Mengadakan konsultasi kepada instansi, Lembaga dan Masyarakat.
- 3) Mengusahakan penempatan kerja.
- 4) Mengadakan pencatatan alumni Panti asuhan.
- 5) Menyelenggarakan atau mengusahakan bantuan peralatan kerja.
- 6) Mengadakan reuni alumni anak asuh.
- 7) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kepala Panti Asuhan.

7. Proses Pelayanan Anak Asuh

a. Tahap Awal

- 1) Calon anak asuh mengisi daftar isi yang disediakan oleh panti
- 2) Memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak panti, meliputi:
 - a) Anak terlantar
 - b) Umur 6-13 tahun
 - c) Mengajukan permohonan melalui pimpinan cabang/ranting Muhammadiyah setempat
 - d) Surat keterangan dari kepala desa
 - e) Tidak mendeita cacat
 - f) Surat tentang kesediaan orang tua (wali) untuk menerima kembali anak asuh tersebut bila telah dinyatakan cukup mendapatkan pelayanan di panti.

b. Tahap Pembinaan

1) Pembinaan fisik dan kesehatan

Hal ini dilakukan untuk mencapai kondisi fisik anak asuh yang sebaik-baiknya untuk itu yang dilakukan oleh panti adalah:

- a) Peraturan menu sedemikian rupa menurut setandar kesehatan
- b) Memberikan pertolongan pengobatan sedini mungkin kepada anak yang mengalami gejala sakit
- c) Pemeriksaan secara rutin melalui berat badan dan gizi

2) Pembinaan Mental

Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar anak asuh memiliki pengetahuan keIslaman dan kemuhammadiyahhan yang memadai sehingga menjadi muslim yang dapat mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

3) Pendidikan Formal/Sekolah

Setiap anak asuh mendapatkan pelayanan pendidikan fomal dari SD sampai SLTA.

4) Bimbingan Ketrampilan

Tujuan diberikan latihan ketrampilan yaitu agar anak asuh kelak apabila sudah selesai masa asuhnya, dapat memperoleh ketrampilan. Hal itu dilakukan agar terbuka kemungkinan yang lebih besar untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya, secara layak sehingga nantinya tidak lagi tergantung kepada orang lain.

5) Pembinaan Latihan Kerja

Sebagai sarana latihan dan mempersiapkan agar anak asuh dapat hidup mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain maka di dalam panti asuhan diadakan kegiatan yang bersifat ekonomi produktif, yaitu perkebunan dan perikanan.

6) Pembinaan Kesenian

Pembinaan kesenian dilaksanakan untuk melatih agar anak dapat mengenal kesenian dan untuk mengembangkan serta menyalurkan bakat mereka dibanding kesenian.

7) Kegiatan Kemasyarakatan

Menyadari bahwa anak asuh juga akan kembali ke tengah-tengah masyarakat, maka untuk menciptakan fungsi sosial dan tanggung jawab sosial bagi anak asuh, diadakan kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, yaitu:

- a) Mengadakan/meningkatkan keja bakti.
- b) Mengikuti kegiatan remaja yang diselenggarakan oleh karang taruna.
- c) Mengadakan kamling bersama anggota masyarakat.
- d) Beberapa anak asuh sebagai tenaga pelajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

c. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah batas akhir anak asuh mendapatkan pelayanan kesejahteraan sosial di dalam panti, yaitu mana kala anak asuh telah:

- 1) Menyelesaikan pendidikan formal sampai SLTA berijazah
- 2) Dipandang memiliki kemampuan untuk hidup mandiri di dalam masyarakat
- 3) Tahap Bimbingan Lanjut

Usaha pembinaan lebih lanjut setelah anak asuh dikembalikan ke dalam masyarakat, dimaksudkan agar anak tersebut tidak kembali kepada kondisi terlantar, tetapi tetap diarahkan kepada kehidupan yang lebih baik. Untuk mencapai ke arah tersebut, hal-hal yang perlu dilaksanakan yaitu:

- a. Mengadakan kontak langsung dengan alumni anak asuh yang biasanya mereka dapat bertemu pada saat-saat libur, hari raya idul fitri, reuni alumni. Pada saat itu dapat diadakan pembinaan lebih lanjut.
- b. Mengadakan hubungan secara tidak langsung, cara ini ditempuh melalui surat menyurat, pemberian informasi yang dalam hal ini adalah pembinaan yang bersifat pemberian motivasi agar alumni anak asuh terus mengembangkan usahanya sehingga benar-benar bisa mandiri.⁵⁸

8. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh

a. Keadaan Pengasuh

Sebagaimana kita ketahui bahwa Panti Asuhan didirikan merupakan salah satu usaha untuk kesejahteraan anak dan merupakan lembaga sebagai pengganti fungsi keluarga, agar anak asuh dapat terpenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik, mental dan sosialnya. Sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi

⁵⁸ Wawancara dengan Suparna, Kepala Panti Asuhan “Mandhani Siwi” pada tanggal 27 Mei 2016 .

perkembangan kepribadiannya sesuai dengan tuntuan ajaran agama Islam. Oleh karena itu fungsi pengasuh adalah sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Panti Asuhan ini merupakan amal usaha Majelis PKU Muhammadiyah yang statusnya swasta murni. Oleh karena itu, para pengasuh bekerja bukan sebagai Pegawai Negeri Sipil, tetapi selama mereka masih mampu dan sanggup mengasuh anak-anak asuh, mereka tetap bisa bekerja di panti asuhan tersebut.

Jumlah pengasuh di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah adalah 7 orang. Dari ketujuh pengasuh tersebut, terdapat 2 pengasuh yang tetap tinggal di lokasi panti yaitu Bpk. Suparna sebagai ketua Panti Asuhan sekaligus pengasuh tetap dan Ibu Nawangsri. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab lebih berat dibanding dengan yang lainnya. Karena bertanggung jawab penuh terhadap anak asuh, baik dalam mendidik dan membimbing, dalam hal pengawasan juga sebagai konsultan bagi anak asuh kapanpun waktunya, dan tentunya masih banyak hal lagi tentang pelayanan dan pembinaannya kepada anak asuh.⁵⁹

Adapun keadaan para pengasuh menurut lamanya bertugas dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan Suparna, Kepala Panti Asuhan “Mandhani Siwi” pada tanggal 1 April 2016.

Tabel 1
KEADAAN PENGASUH PANTI ASUHAN “MANDHANI SIWI”
MENURUT LAMANYA BERTUGAS

No.	Nama	Umur	Pendidikan
1	Suparna	50	PGA 6 Tahun
2	Nawangstri, S.Pd., M.Pd	45	S2
3	Suwarno, A.Ma	50	D3
4	Suwarno	40	SMEA
5	Immawan Moch. Ghufron	24	S1
6	Dyah Retno A, S.Hum	23	S1
7	Slamet Bachtiar, S.Pd	54	S1

Dengan demikian masa kerja para pengasuh di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, bersifat permanen dalam arti tidak dibatasi masa kontrak, yaitu selama mereka mampu dan mau untuk tetap bekerja di Panti Asuhan tersebut. Sedangkan yang bersifat periodik dalam hal ini adalah penanggung jawab Panti yaitu PDM Majelis PKU yang dipilih setiap 5 tahun sekali mengikuti Muktamar Muhammadiyah.

b. Keadaan Anak Asuh

Mengenai jumlah anak asuh di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” saat ini (2016) berjumlah 43 anak, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 26 anak perempuan. Dari 43 anak asuh tersebut terdiri dari berbagai status yaitu :

- 1) Yatim Piatu : Anak yang tidak memiliki orang tua
- 2) Yatim/Piatu : Anak yang memiliki orang tua tidak lengkap

- 3) Terlantar : Anak yang memiliki orang tua lengkap, namun mengalami keterlantaran.⁶⁰

Anak terlantar ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Anak terlantar yang masih mempunyai kedua orang tua, namun tidak mampu untuk mengurus dan memberikan kebutuhan yang bersifat jasmaniah atau rohaniah secara layak disebabkan kesulitan ekonomi.
- 2) Anak terlantar yang masih mempunyai kedua orang tua serta mampu memberikan pelayanan yang bersifat jasmaniah dan materi, namun kurang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan yang sifatnya rohaniah, seperti : Kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak disebabkan kesibukan pekerjaan dan lain sebagainya.

Adapun jumlah anak asuh menurut statusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
KEADAAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN “MANDHANI SIWI”
MENURUT STATUSNYA PADA TAHUN 2016

No.	Status Anak Asuh	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Yatim Piatu	1	1	2
2	Yatim/Piatu	4	2	6
3	Terlantar	11	24	35

⁶⁰ Wawancara dengan Suparna, Kepala Panti Asuhan “Mandhani Siwi” pada tanggal 10 April 2016.

Panti Asuhan “Mandhani Siwi” selalu memberikan kebutuhan jasmaniah dan rohaniah kepada anak asuhnya, juga menyekolahkan anak asuh ke pendidikan formal dari tingkat SD sampai SMA. Berikut ini keadaan anak asuh menurut tingkat pendidikannya.⁶¹

Tabel 3
KEADAAN ANAK ASUH
PANTI ASUHAN “MANDHANI SIWI” PKU MUHAMMADIYAH
MENURUT TINGKAT PENDIDIKANNYA
Tahun 2015/2016

No.	Tingkat Pendidikan	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	SD	I s/d VI	1	1	2 Anak
2	SMP	VII s/d IX	9	8	17 Anak
3	SMA/SMK	X s/d XII	7	17	24 Anak
Jumlah					43 Anak

9. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka memberikan pelayanan terhadap anak asuh, Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhamadiyah Purbalingga mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

a. Sarana

- 1) Tanah pekarangan : 10.560 m²
- 2) Asrama Putra : 156 m²
- 3) Asrama Putri : 240 m²
- 4) Kantor : 20 m²
- 5) Aula : 150 m²
- 6) Dapur dan Ruang Makan : 120 m²

⁶¹ Dokumentasi, dikutip pada tanggal 18 April 2016

7) Ruang Pengasuh	:	15 m ²
8) Ruang Tamu	:	18 m ²
9) Garasi dan Dapur	:	20 m ²
10) Kamar Mandi dan WC	:	25 m ²
11) Masjid	:	132 m ²

b. Prasarana

1) Peralatan Kantor

a) Mesin tulis/ketik	:	2 Buah
b) Laptop	:	1 Buah
c) Meja dan Kursi Tamu	:	3 set
d) Almari Arsip	:	1 Buah
e) Kalkulator	:	1 Buah
f) Map Ordener	:	10 Buah

2) Peralatan Asrama

a) Dipan Susun	:	7 Buah
b) Dipan Enkel Besi	:	30 Buah
c) Kasur/Bantal/Sprey	:	60 Buah
d) Almari Pakaian Plastik	:	22 Buah
e) Almari Kayu	:	22 Buah
f) Rak Sepatu	:	6 Buah
g) Bifet	:	2 Buah
h) Timbangan Badan	:	1 Buah
i) Jam dinding	:	5 Buah

3) Peralatan Pendidikan

- a) Rak Buku : 4 Buah
- b) Meja Belajar : 10 Buah
- c) Kursi : 75 Buah
- d) Papan Tulis : 1 Buah
- e) Orgen : 1 Buah
- f) Wareless : 1 Buah
- g) Sound system : 1 unit
- h) Tustel : 1 Buah

4) Peralatan Olahraga dan Komunikasi

- a) Meja Pimpong : 1 Buah
- b) Bed Pimpong : 4 Buah
- c) Bed tendang : 1 Buah
- d) TV Berwarna : 3 Buah
- e) Radio Tape : 1 Buah
- f) Majalah : Langganan
- g) Surat Kabar : Langganan
- h) Telephone : 1 Buah

5) Peralatan Kesenian

- a) Orgen : 1 Buah
- b) Gamelan Gendingan : Lengkap
- c) Gitar Listrik : 1 Buah
- d) Gitar Bass : 1 Buah
- e) Drum : 1 Set

6) Peralatan Perkebunan

- a) Cangkul : 6 Buah
- b) Golok : 3 Buah
- c) Sabit : 2 Buah
- d) Tenk : 1 Buah
- e) Cungkir : 1 Buah
- f) Kudi : 1 Buah

7) Peralatan Dapur dan Makan

- a) Kompor Gas : 1 Buah
- b) Wajan : 2 Buah
- c) Priuk : 5 Buah
- d) Kualu : 1 Buah
- e) Kulkas : 1 Buah
- f) Poci : 1 Buah
- g) Termos : 3 Buah
- h) Magicjar : 1 Buah
- i) Almari Makan : 1 Buah
- j) Meja Makan : 4 Buah
- k) Piring Makan : 15 Lusin
- l) Bangku Makan Panjang : 4 Buah
- m) Mangkuk : 6 Lusin
- n) Gelas : 5 Lusin
- o) Sendok : 5 Lusin

8) Peralatan Transportasi

- a) Sepeda Motor : 1 Unit
- b) Sepeda : 1 Unit
- c) Mobil : 1 Unit

9) Inventaris Pakaian : 50 Stel Jas Hitam

10. Sumber Dana

Masalah dana/pembiayaan satu hal yang sangat vital sekali dalam menentukan jalannya suatu organisasi. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk dipikirkan dan diusahakan masalah pendanaan ini. Tanpa adanya dana, program-program yang ada tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini, Panti Asuhan “Mandhani Siwi” sebagai panti asuhan yang memang berstatus swasta, tentunya dalam penggalan dana ini memang benar-benar dari usaha sendiri, artinya pihak Panti Asuhan (Pengurus dan Pengasuh) yang mengusahakan dana tersebut.⁶² Adapun sumber dana Panti Asuhan ini diperoleh dari :

- a. Donatur Tetap masyarakat
- b. Sumbangan Masyarakat
- c. Penerimaan Zakat
- d. Pemerintah Kabupaten Purbalingga
- e. BAZNAS Kabupaten Purbalingga
- f. Yayasan K.o.o.K

⁶² Wawancara dengan Suwarno, A.Md, Bendahara Panti Asuhan “Mandhani Siwi” pada tanggal 16 April 2016.

- g. Yayasan Dharmais Jakarta
- h. Hasil Swadaya Panti Asuhan

B. Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah

Kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga dalam pembentukan *akhlakul karimah* adalah sebagai berikut:

1. Mengaji Diniyah

Mengaji diniyah dilaksanakan setelah shalat ashar yang dibagi menjadi dua kelas. Pertama yaitu kelas satu (kelas kecil) diikuti anak asuh yang pendidikan formalnya mulai dari kelas satu SD/MI sampai dengan kelas 2 SLTP/MTs, dan kelas dua (kelas besar) diikuti anak asuh yang pendidikan formalnya mulai kelas tiga SLTP/MTs sampai pada tingkat SLTA/SMA dan sejenisnya.⁶³

Pengasuh atau ustadz dalam menyampaikan materi sering menggunakan metode ceramah. Buku yang digunakan dalam mengajar yaitu kitab bahasa Arab. Penetapan kitab sebagai buku ajar di kelas 1 dan 2 sudah menyesuaikan pada kondisi dan pengetahuan agama Islam anak asuh dalam belajar. Dalam prosesnya ustadz membacakan materi kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, selanjutnya baru dijelaskan dengan terperinci. Dalam menyampaikan materi, ustadz memberikan

⁶³ Wawancara dengan Bapak Suparna sekaligus kepala panti asuhan, tanggal 27 Mei 2016.

kesempatan bertanya anak asuh yang belum jelas dengan materi yang disampaikan.

Diakhir kegiatan mengaji, ustadz menunjuk beberapa anak asuh untuk membaca dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikannya. Ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari materi yang telah disampaikan. Sebagai tindak lanjut, ustadz melakukan pengayaan bagi anak asuh yang telah menguasainya dan remidi bagi mereka yang memerlukannya.

Dalam kegiatan mengaji, anak asuh memperoleh banyak materi pendidikan agama Islam. Materi dalam kegiatan mengaji adalah sebagai berikut:

a. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

BTA atau baca tulis Al-Qur'an merupakan materi pelajaran dasar untuk belajar Al-Qur'an yang digunakan untuk tahap pembelajaran awal anak. BTA adalah materi yang lebih mengkhususkan pada baca dan penulisan Al-Qur'an.

Proses belajar mengajar BTA dilakukan secara bersama pada kelas masing-masing. Sikap dan perilaku yang mencerminkan pembentukan *akhlakul karimah* anak asuh yaitu dengan adanya sikap percaya diri, Metode yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah metode demonstrasi, yaitu ustadz menulis dipapan tulis kemudian anak asuh praktek menulis di buku masing-masing, dan ustadz berceramah untuk menjelaskannya. Tindakan lanjut (evaluasi) yang dilakukan

adalah dengan hasil praktik menulis dan anak asuh mempraktekan bagaimana membaca Al-Qur'an.

b. Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara mengucapkan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Dalam mempelajari ilmu tajwid anak asuh diharapkan memiliki sikap teliti.

Dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan adalah belajar bersama-sama, dimana ustadz menerangkan hukum bacaan tajwid kemudian memberikan contoh bagaimana cara membacanya. Selanjutnya anak asuh menirukan dan mempraktekan langsung dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah mempelajari ilmu tajwid diharapkan anak asuh mengenal dan mengamalkannya untuk menghindari kesalahan dalam membaca ayat suci Al-Quran dan melafazkannya dengan baik dan benar sehingga tiap ayat-ayat yang dilantunkan terdengar indah dan sempurna.

c. Fiqih

Ilmu fiqih adalah ilmu yang memuat, membicarakan, membahas dan menjelaskan tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan dalil-dalil syar'i yang lain yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik ucapan maupun perbuatan. Tujuan dari

pembelajaran ilmu fiqih adalah agar anak asuh mengetahui hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia dalam bidang ibadah maupun muamalah baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram.

Buku yang dipergunakan adalah HPT (Himpunan Putusan Tarjih) dengan materi antara lain meliputi tata cara ibadah yang baik dan benar, hikmah dan hukum-hukum dalam menjalankan ibadah dan hukum-hukum Islam lainnya seperti taharah, shalat, puasa, zakat, dan haji.

Metode yang digunakan dalam materi ini adalah ceramah interaktif. Pertama ustadz memberikan penjelasan mengenai materi kemudian anak asuh melakukan praktek sehingga materi yang disampaikan akan lebih dipahami. Manfaat dari kegiatan ini untuk menghindari kesalahan dalam beribadah kepada Allah SWT.

d. Akhlak

Tugas pertama Nabi Muhammad SAW adalah memperbaiki akhlak manusia yang saat itu semua menjurus akhlak Jahiliyah. Ilmu akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia agar mempunyai adab dan sopan santun dalam pergaulan baik pergaulan sesama manusia, maupun dengan Sang Pencipta.

Materi akhlak yang disampaikan kepada anak asuh adalah meliputi sopan santun, akhlak kepada orang tua, amal shaleh, hubungan antar keluarga, saudara, teman, tetangga (masyarakat), sifat baik dan buruk, dan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan adalah ceramah. Ustadz memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dibahas sambil memberikan nasihat-nasihat kepada anak asuh. Seringkali ustadz menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

e. Tauhid

Materi tauhid adalah materi yang wajib bagi anak asuh untuk mengetahui tentang Allah SWT. Materi ini akan membahas tentang pengokohan keyakinan agama yang dilandasi dalil-dalil aqli maupun naqli, sehingga dapat menghilangkan segala keraguan. Anak asuh akan memiliki kepercayaan yang kuat tentang agama Islam dan tetap meng-Esakan Allah SWT.

Materi dalam tauhid akan membahas mengenai rukun Islam, rukun iman, dan masalah-masalah lain tentang tauhid. Media pembelajaran menggunakan kitab yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan adalah berceramah dengan memberikan penanaman-penanaman masalah keagamaan kepada anak asuh. Dalam proses mengajar ustadz mengkaji materi kitab yang sedang dipelajari kemudian menjelaskan isinya.

f. Kewanitaan

Banyak di antara muslimah saat ini yang tidak mengetahui tentang masalah kewanitaan. Padahal ini adalah masalah yang sangat kompleks dan sangat erat kaitannya dengan ibadah-ibadah yang mereka

lakukan. Seperti kapan harus berhenti sholat dan kapan harus melakukannya. Materi kewanitaan sangat penting karena sebagian besar anak asuh di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” adalah anak putri. Materi ini akan diberikan kepada anak kelas dua dengan pertimbangan anak asuh sudah lebih dewasa dan pada umur-umur mereka sudah wajib memahami masalah kewanitaan.

Dalam materi kewanitaan ini, anak asuh mendapatkan pengetahuan tentang kebersihan badan, haid, nifas, istihadzah, hamil, kewajiban seorang muslim, pendidikan perempuan baligh, nikah dan masalah-masalah perempuan lainnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam materi ini adalah ceramah interaktif. Dalam prosesnya ustadz mengkaji dan menjelaskan isi kitab (materi pembelajaran), anak asuh juga bisa berdialog ataupun bertanya seputar masalah kewanitaan.

Tujuan dari materi kewanitaan adalah agar anak asuh memperoleh pengetahuan yang luas mengenai kewanitaan. Karena yang paling mengerti dan memahami wanita adalah wanita itu sendiri. Oleh karena itu anak asuh diharapkan bisa menjaga dan merawat dirinya agar menjadi wanita muslimah sejati yang menghargai diri dan jiwanya yang nantinya akan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

g. Tadarus (Tartil Al-Qur'an)

Tadarus (tartil Al-Qur'an) adalah salah satu kegiatan mengkaji di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” yang merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan

perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Model pembelajarannya adalah ustadz membaca satu ayat kemudian diikuti oleh anak asuh bersama-sama. Kemudian ustadz meminta anak asuh untuk mengulang kembali hafalan yang telah ditugaskan. Bahan ajar yang digunakan dalam materi ini adalah Al-Qur'an dan juz 'amma.

Materi ini penting untuk melatih kebiasaan yang bertujuan supaya anak asuh terbiasa membaca Al-Qur'an. Kebiasaan tersebut akan mengenalkan anak agar selalu hidup bersama Alquran yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka dimasa datang.

2. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Dalam pelaksanaannya pengasuh sebagai imam sementara anak asuh menjadi makmum. Di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" mewajibkan anak asuhnya mengerjakan shalat berjama'ah di Masjid Darul Islam sebagai rutinitas keagamaan harian. Shalat berjama'ah dilaksanakan pada setiap shalat subuh, asar, maghrib, dan isya. Sedangkan shalat duhur tidak termasuk karena pada waktu tersebut anak asuh masih belajar di sekolah.

Tujuan dari kegiatan shalat berjama'ah diharapkan anak asuh nantinya akan terbiasa shalat berjama'ah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengandung nilai ibadah dengan pahala yang besar juga menambah kedisiplinan dan ketaatan anak asuh.

3. Tafsir Al-Qur'an

Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami Al-Qur'an yang berfungsi menjelaskan tentang arti dan kandungan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap ba'da asar. Untuk anak SMP pengajaran Tafsir Al-Qur'an dilakukan setiap hari, sedangkan untuk anak SMA dilakukan seminggu hanya tiga kali yaitu pada hari senin sampai hari rabu.

4. Hafalan Juz 'Amma

Juz 'Amma adalah juz ke-30 dalam kitab suci Al-Qur'an yang terdapat 37 surat. Menghafal juz 'amma diwajibkan pada setiap anak asuh yang dilakukan setiap hari yaitu ba'da subuh. Juz 'Amma dipilih karena berisi surat-surat pendek dan merupakan surat yang paling sering dibaca dan didengar anak asuh. Kegiatan ini diawali dengan membaca dan menghafal secara bersama-sama, kemudian setiap anak diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada ustadz yang mengajar.

5. Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit merupakan salah satu kegiatan keagamaan di Panti Asuhan "Mandhani Siwi". Kultum dilakukan setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isa. Setiap hari terdapat satu anak asuh yang menjadi pengisi kultum sesuai dengan gilirannya. Bagi anak asuh yang akan mengisi kultum menyiapkan materi sendiri dengan tema yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

6. Melaksanakan Shalat Tahajud

Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan dimalam hari setelah seseorang bangun dari tidur. Ibadah ini termasuk sunnah mu'akad yaitu sunnah yang dikuatkan dengan syara'. Waktu paling mustajab untuk melakukan shalat tahajud adalah sepertiga malam. Dimana para malaikat turun ke bumi dan Allah mengabulkan setiap do'a hamba-Nya.

Di Panti Asuhan "Mandhani Siwi" rutin melakukan shalat tahajud setiap pukul 03.00 pagi di Masjid Darul Islam agar anak-anak terbiasa bangun untuk shalat ditengah malam.

7. Melakukan Puasa Senin dan Kamis

Puasa adalah amalan yang sangat utama, puasa senin dan kamis memiliki keistimewaan tersendiri, karena pada hari itu Rasulullah Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk melaksanakan puasa sunnah pada hari-hari itu. Puasa senin dan kamis adalah puasa yang paling sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Anak-anak di Panti Asuhan ini dilatih agar mereka terbiasa melakukan puasa senin dan kamis, selain itu juga agar anak terbiasa untuk hidup prihatin dalam kesehariannya. Ustadz menjelaskan kepada anak asuh bahwa puasa senin kamis itu memiliki banyak keistimewaan dan manfaat tersendiri diantaranya adalah bermanfaat bagi kesehatan jasmani, menanamkan kedekatan diri pada Allah SWT, menjadi penolong pada hari kiamat, terhindar dari siksa api neraka dan lain sebagainya.

8. Pengajian Ibadah (HPT)

Pengajian Ibadah HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Muhammadiyah melalui lembaga Majelis atau Lajnah Tarjihnya dalam usaha yang menyangkut ibadah dan mu'amalah bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan Ijtihad hanyalah merupakan jalan untuk mengeluarkan hukum dari dua sumber tersebut. Motif Lajnah Tarjih menggunakan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai sumber hukum yang mutlak adalah untuk tegaknya aqidah Islamiyah yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusrikan, bid'ah dan khurafat. Juga untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW.

Di Panti Asuhan ini anak-anak nantinya belajar untuk mendalami tentang ibadah dan mu'amalah yang ada di Muhammadiyah melalui Himpunan Putusan Tarjih (HPT).

9. Bimbingan

Dalam upaya pembentukan akhlakul karimah di Panti Asuhan "Mandhani Siwi", pengurus juga melakukan kegiatan bimbingan kepada anak asuh yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan langsung

Bimbingan secara langsung berupa pengajian yang diselenggarakan oleh pihak panti asuhan tersebut setiap 1 bulan sekali. Dalam pengajian tersebut anak dibimbing dalam hal keagamaan dan syari'at Islam.

b. Bimbingan tidak langsung

Bimbingan tidak langsung tidak ditentukan waktunya. Bimbingan ini dilakukan ketika ada anak asuh yang memerlukan bantuan atau solusi untuk memecahkan suatu masalah, baik masalah pribadi ataupun masalah dalam kesulitan belajar. Peran pengasuh disini akan menjadi sangat penting karena dapat memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapi anak asuh juga dapat memberikan nasehat-nasehat yang baik bagi anak asuh. Bimbingan tidak langsung juga diadakan ketika ada anak asuh yang melanggar aturan panti asuhan maupun melanggar aturan lainnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam mengupayakan pembentukan *akhlakul karimah* anak asuh, Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Diantaranya faktor-faktor tersebut ada yang menjadi pendukung dan ada yang menjadi penghambat.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam membentuk *akhlakul karimah* anak asuh sesuai dengan apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi yang dilakukan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga, antara lain:

- a. Adanya asrama yang memadai sebagai tempat utama dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya dalam membina anak asuh.

- b. Adanya ustad/pengasuh dan pengurus yang kompeten sebagai tenaga pendidik dalam mendidik anak asuh.
- c. Adanya anak asuh yang memiliki minat yang tinggi dalam pembinaan sebagai objek melaksanakan proses pembentukan.
- d. Mengenai pembentukan akhlakul karimah ada tinjauan khusus dari pihak yayasan dan pengurus mengenai perkembangan tingkah laku anak asuh.

2. Faktor Penghambat

Di samping ada hal-hal yang mendukung dalam membentuk *akhlakul karimah* anak asuh, ada juga yang menjadi faktor penghambat antara lain:

- 1) Kurangnya tenaga-tenaga yang spesifik, misal kurangnya tenaga psikologi karena anak terkadang memiliki permasalahan-permasalahan yang terkadang membuat anak menjadi frustrasi.
- 2) Minimnya ustadz/pengasuh sebagai tenaga pendidik sekaligus sebagai pengawas bagi anak asuh, sebagai media utama dalam membina akhlak anak asuh.
- 3) Kurangnya kesempurnaan kerjasama antar pengurus dalam mengelola dan memperhatikan anak asuh di panti asuhan.
- 4) Waktu dan jadwal kegiatan pembinaan anak asuh yang ada di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga belum tertata rapi.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Suparna, Kepala Panti Asuhan “Mandhani Siwi” pada tanggal 28 Mei 2016.

D. Hasil Analisis

Untuk mewujudkan anak asuh berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan upaya dan kerja keras pengurus Panti Asuhan “Mandhani Siwi”. Dalam hal ini pengurus mempunyai tanggung jawab dan peran utama mendidik anak asuh agar tercapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dilaksanakannya pembentukan *Akhlakul karimah* melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan dan membentuk mental anak-anak di Panti Asuhan menjadi generasi yang *berakhlakul karimah*, cerdas dan trampil.
2. Agar anak memiliki pribadi yang baik dan selalu taqwa kepada Allah dan Rasulnya.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada banyak sifat-sifat terpuji yang ditanamkan di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” sebagai salah satu pembentukan *akhlakul karimah* bagi anak. Sikap dan perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah* anak asuh dapat terlihat pada aktifitas yang dilakukan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini hal-hal yang terkait dengan pembentukan sifat terpuji yaitu:

1. Menauhidkan Allah SWT

Menauhidkan Allah SWT merupakan salah satu bentuk *akhlakul karimah* kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan yang dapat membentuk sikap untuk menauhidkan Allah adalah kegiatan shalat berjama'ah, tafsir Al-Qur'an, dan pada kegiatan mengaji juga secara khusus ada materi tentang tauhid.

2. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pembentukan sikap disiplin dilakukan Pengurus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” dengan mengadakan pembiasaan shalat berjama’ah. Shalat berjama’ah dilaksanakan pada setiap shalat subuh, asar, maghrib, dan isya. Anak asuh sudah terbiasa mengikuti shalat berjama’ah tanpa tertinggal takbiratul ihram imam, banyak juga anak asuh yang sudah hadir di masjid sebelum adzan dikumandangkan.

Bukan hanya kegiatan shalat berjama’ah saja namun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya juga berpengaruh dalam melatih kedisiplinan karena kegiatan tersebut sudah terjadwal di Panti Asuhan “Mandhani Siwi”.

3. Jujur

Jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan/modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani setiap manusia dan bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

Pembentukan *akhlakul karimah* anak asuh untuk memiliki sifat jujur diterapkan pada kegiatan keagamaan hafalan juz ‘amma. Panti Asuhan “Mandhani Siwi” diwajibkan setoran hafalan juz ’amma setiap hari setelah

shalat subuh berjama'ah. Anak asuh bersikap jujur ketika belum bisa menghafal dan harus mengulang lagi hafalannya.

Pada pengajian diniyah juga terlihat kejujuran anak asuh ketika tidak memahami apa yang belum jelas dari keterangan ustadz, mereka mengakui dan memberikan pertanyaan kepada ustadz.

4. Sabar

Sabar berasal dari kata "*sobaro-yasbiru*" yang artinya menahan. Dan menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan sebagainya. Itulah pengertian sabar yang harus kita tanamkan dalam diri kita.

Sikap sabar ditunjukkan pada saat anak-anak Panti Asuhan "Mandhani Siwi" mengikuti kegiatan hafalan juz 'amma. Mereka harus bersabar untuk mendapatkan giliran maju dan setoran kepada ustadz. Sikap sabar juga terlihat saat anak asuh menunggu imam shalat berjama'ah dan saat pengajian diniyah setelah shalat ashar.

5. Malu

Malu adalah akhlak (perangai) yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang dari melakukan dosa dan maksiat serta mencegah sikap melalaikan hak orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari Panti Asuhan "Mandhani Siwi" mewajibkan anak asuhnya berpakaian menutup aurat termasuk dalam semua

kegiatan keagamaan. Dengan adanya kewajiban tersebut akan terbentuk sikap malu pada diri anak asuh. Sikap malu juga terbentuk melalui kebiasaan mereka ketika mengikuti kegiatan keagamaan. Mereka akan malu ketika datang terlambat saat mengaji, kurang menguasai materi kultum, dan lainnya.

6. Percaya diri

Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dapat membentuk sikap percaya diri anak asuh. Pertama, pada kegiatan shalat berjama'ah, anak asuh putra mendapatkan giliran untuk melakukan adzan dan iqamah. Kedua, anak asuh diberikan kesempatan untuk menyampaikan kultumnya dengan tema yang ditentukan sendiri. Ketiga, saat hafalan juz 'amma yang mewajibkan anak asuh untuk menyetorkan hafalannya di depan ustadz. Dari kegiatan-kegiatan tersebut jelas akan terbentuk *akhlakul karimah* yaitu sikap percaya diri.

7. Teliti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teliti diartikan dengan cermat, seksama, dan hati-hati, sedangkan cermat diartikan dengan seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dapat membentuk sikap teliti anak asuh, yaitu melalui kegiatan mengaji diniyah. Dalam kegiatan tersebut mereka mempelajari tajwid, dengan sikap teliti maka ketika anak asuh membaca Al-Qur'an mereka bisa teliti terhadap bacaan tajwidnya.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembentukan *akhlakul karimah* yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Pantti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga meliputi mengaji diniyah, dalam mengaji diniyah itu terdapat beberapa pelajaran seperti (BTA, tajwid, fiqih, akhlak, tauhid, kewanitaian, tadarus Al-Qur’an), shalat berjama’ah, tafsir Al-Qu’an, hafalan juz’amma, kultum, bimbingan (bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung), shalat tahajud, puasa senin dan kamis, dan pengajian (HPT).

Pembentukan *akhlakul karimah* di Pantti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga menurut peneliti sudah baik karena pembentukan akhlak tersebut dilakukan secara terus-menerus guna menciptakan output yang baik yaitu anak asuh yang ber*akhlakul karimah* dan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah dilakukan di pantti asuhan.

Sikap dan perilaku yang mencerminkan *akhlakul karimah* anak asuh dapat terlihat pada aktifitas yang dilakukan oleh anak anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu menauhidkan Allah SWT, disiplin, jujur, sabar, malu dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, dan adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Ketua Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga
 - a. Dalam pembinaan akhlakul karimah, hendaknya ketua panti asuhan memberikan sanksi yang tegas terhadap peraturan dan kegiatan yang sudah ada. Hal tersebut agar menumbuhkan kesadaran anak asuh yang berawal dari keterpaksaan.
 - b. Agar selalu mengusahakan kelengkapan fasilitas/saran untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di panti.
 - c. Melakukan penertiban administrasi yang ada di Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah purbalingga
2. Pengasuh/Ustad
 - a. Para pengasuh hendaknya selalu memberikan teladan tentang akhlak yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga siswa mau meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Ustad/pengasuh hendaknya juga dapat meningkatkan pengetahuannya dalam hal agama, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
 - c. Ustad/pengasuh hendaknya memberika perhatian khusus kepada anak asuh.

3. Anak Asuh

- a. Sebagai anak asuh, hendaknya selalu mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan dan berpartisipasi pada kegiatan yang ada di panti asuhan selama kegiatan tersebut baik.
- b. Kebiasaan-kebiasaan dalam mengamalkan kegiatan agama Islam hendaknya selalu ditingkatkan agar tetap terbina selamanya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar, hal ini tidak lain berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini tidak lain karena keterbatasan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik berupa material maupun spiritual, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- AR, Zahrudin, dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arbiyah, Umthi Lailatul. 2013. *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran 2012/1013*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- Arikunto, Surhasim. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- AS, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Athiyah Al-Abrasy, Muhamad. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. A. Ghoni, Bustomi dan Bahri, Jauhar. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azwar, Syaifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri. 2009. *Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Daud Ali, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Djatnika, Rahmat. 1992. *System Etika Islam*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Erlina, Zefthi Izza. 2011. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di SMK Al-Huda Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2011*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- J. Moleong, Lexyi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.

- Kholik, Abdul, dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>. Diakses tanggal 27 juni 2016.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Ma'arif.
- Muhaimin. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia. 1989.
- Muhammad Fadhli. 2011. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Muhammadiyah Pekuncen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri), Purwokerto.
- Mujib, Abdul, et.al. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati.
- Nana Sudjana, Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, Harun. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: UI Press. 1979.
- Nata, Abuddin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Praja, Sastra. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Sofyan Abdullah dan Ade Nandang, (Online) http://mtsneuwisarikabtsm.blogspot.com/2009/01/program-kerja-keagamaan-0809_12.html. Diakses tanggal 14 juli 2016.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supandi, Irfan. 2008. *Keajaiban Mengasuh Anak Yatim*. Surakarta: Ziyad.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tanzah, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Teba, Sudirman. 2005. *Manusia Malaikat*. Yogyakarta: Cangkir Gending.
- Thaib, Ismail. 1992. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: CV. Karya Mulia.
- Toha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest.
- Umary, Barnawie. 1995. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro.
- _____. 1983. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.



IAIN PURWOKERTO